

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. IPS merupakan studi social yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah, IPS dikembangkan dengan perpaduan yang sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Pada hakekatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi tiap orang. Sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi, tanpa hubungan sosial bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa. Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya.

Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “pengetahuan sosial”. Segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, geografi. Beraspek majemuk berarti kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan di mana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia.

Setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka

harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke 21.

Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya guru yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Secara umum, kegiatan peningkatan mutu guru IPS di berbagai daerah adalah: “Meningkatkan profesionalitas mereka serta mutu pembelajaran IPS agar sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan nasional” yang bertujuan:

1. Merangsang minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.

2. Mendorong guru dan siswa mempelajari IPS lebih insentif serta mempelajari perkembangan sosial disekitarnya.
3. Mendorong guru dan siswa aktif mengembangkan keterampilan sosial serta latihan menyusun analisis pengalaman untuk membuat kesimpulan.
4. Merangsang dan meningkatkan apresiasi dan minat belajar siswa akan mata pelajaran IPS melalui kegiatan yang menyenangkan.
5. Mengembangkan kreativitas dan memberdayakan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan. Stimulus adalah apa yang guru kepada siswa, sedangkan reaksi atau respon dalam bentuk tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat kerana tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang

diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut Robert M. Gagne, dalam buku : *the conditioning of learning* yang dikutip dari : <http://effendi-dmth.blogspot.co.id/> pada tanggal 27 Agustus 2016 pada Pukul 17.45 mendefinisikan belajar sebagai berikut :

“belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya karena proses pertumbuhan saja. Gagne berpendapat bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses perubahan perilaku, dan pengalaman. Jadi, seseorang baru bisa dikatakan belajar apabila orang yang bersangkutan melakukan suatu aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lama dan dapat diamati. Belajar juga merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan teori ini seseorang dikategorikan belajar apabila sudah mendapatkan stimulus sebagai input dan output berupa respon. Stimulus ini apa saja yang diberikan atau ditransfer pengajar kepada seseorang yang belajar, dan respon adalah reaksi yang dilakukan atau didapatkan oleh pelajar, biasanya ditandai dengan perubahan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh pelajar. dikutip dari <http://wikipedia.org> (diakses pada tanggal 012 april 2014)

Belajar menurut pandangan Skinner, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut, di antara lainnya adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar. Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori tersebut guru perlu menerapkan dua hal penting, yang pertama pemulihan stimulus yang diskriminatif, dan yang kedua adalah penggunaan penguatan. Belajar menurut pandangan Piaget, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan terus interaksi terus menerus dengan lingkungan. Belajar menurut Roger Rogers menyayangkan praktek pendidikan di sekolah tahun 1960-an menurut pendapatnya praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.

Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa yang hanya menghafalkan pelajaran.

Dari beberapa pandangan tersebut tentang belajar merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan pembelajaran, para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Disamping itu, para guru masih perlu memilih teori yang relevan bagi bidang studi asuhannya. Guru juga perlu memodifikasi secara praktis sesuai dengan kondisi perlu siswa belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pusat Angkatan Darat Amerika Serikat (US Army's Center) mendefinisikan hikmah pembelajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Dalam pendidikan formal, berdasar pengalaman belajarnya di dalam kelas dan dalam situasi pembelajaran lain disekolah, siswa dengan saling berbagi, diharapkan mampu memperoleh hikmah pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Mengacu konsep pendidikan Islam, *lesson learned* pada hakikatnya adalah *ibrah* yang diperoleh dari mempelajari ayat ayat tuhan yang tersentak di alam dan kehidupan (ayat kauniyah).

Dalam kaitan untuk menganggapi hikmah pembelajaran itu ada suatu tahapan yang harus dilalui siswa yang terdiri dari learn (belajar) *.unlearn* dan *relearn* berdasarkan *webster's online dictionary* (diakses 8 September

2006) *unlearn* didefinisikan sebagai mencoba melupakan atau membuang sesuatu yang semula dipelajari, seperti kebiasaan lama, dan tidak perlu lagi memikirkannya, biarlah yang berlalu tetap berlalu, *lets bygones*. *Relearn* didefinisikan sebagai mempelajari sesuatu kembali, seperti hanya karena telah lupa atau mengabaikannya.

C. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching learning* (CTL). Kata *Contextual* berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian *Contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. *Contextual Teaching learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultur), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekaan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi di lingkungannya.

Dengan demikian, inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Filosofi bahwa

seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat Indra Jati Sidi (2010: 12) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran kompetensi dasar Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, merupakan bagian yang essensial dari suatu proses pembelajaran. Jika bagian bagian ini saling terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang akan diberikan bagian bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola , cello , clarinet , dan alat music lainnya didalam sebuah orchestra yang menghasilkan bunyi bunyi yang berbeda beda, yang bersama sama menghasilkan music. Demikian juga bagian bagian CTL yang terpisah melibatkan proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama sama memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.

Setiap bagian CTL yang berbeda beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya dan mengingat materi akademik. Pembelajaran kontekstual bagi siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari hari mereka semakin akrab / dekat dengan lingkungannya. Selain itu siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri dan membuktikannya. Manfaat yang lain adalah siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret. Ketika diberikan pengalaman belajar

yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang lebih bersifat paktis, tidak diartikan pemberian pengalaman teoritis konseptual tidak penting sebab dikuasainya pengetahuan teoritis secara baik oleh para siswa akan memfassilitasi kemampuan aplikatif lebih baik pula. Demikian juga halnya guru kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui CTL yang baik didasarkan pada penguasaan konsep apa, mengapa, dan bagaimana CTL itu. Melalui pemahaman konsep yang benar dan mendalam terhadap CTL itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru menerapkannya secara lebih luas , tegas dan penuh keyakinan, karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat. Melalui pemahaman konsep yang benar dan ,mendalam terhadap CTL itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru menerapkannya secara lebih luas ,tegas, dan penuh keyakinan, karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat.

Oleh sebab itu melalui model pembelajaran kontekstual , mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekannkan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian , pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari disekolah senantiasa bersentuhan dengan situassi dan premassalahan kehidupan yamh terjadi dilingkungannya (keluarga dan masyarakat).

2. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Ada beberapa poin tujuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang di kutip dari <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextualteaching-html/=1> pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2016 Pukul 13.08. Tujuan Pembelajaran CTL diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CTL bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan permasalahan lainnya.
2. Model pembelajara ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
3. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
4. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
5. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar siswa lebih produktif dan bermakna

6. Model Pembelajaran CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

3. Ciri Ciri Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).

1. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna kepada siswa (*meaningfull learning*)
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
3. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in group*).
4. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
5. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask to inquiry to work together*).

Secara lebih sederhana Nurhadi (dalam Muslich,2010) mendeskripsikan ciri pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci yaitu diantaranya adalah kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif. Dikutip dari <http://erdiasw.blogspot.com/2012/10/model.pembelajaran-contextual-teaching-html?m=1> pada hari minggu tanggal 28 agustus 2016 jam 16.48.

4. Langkah langkah Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain / scenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat control dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang diajarkan.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

5. Keunggulan dan Kelemahan Model *Contextual Teaching and Learning*

Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Kelemahannya diantaranya adalah :

1. Guru lebih insentif dalam membimbing karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kelulusan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadarkan dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun pada konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Dikutip dari <http://irma.tpunb.blogspot.co.id/2011/01/pengembangan-media-berkas-html?m=1> pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2016 Pukul 22.01.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Ada beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli yang dikutip dari <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21-definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 Pukul 15.03.

Winkel (dikutip oleh Purwanto,2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Suprijono (2010) hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai nilai , pengertian pengertian , sikap sikap , apresiasi dan keterampilan.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan

belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Kerena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2. Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu

pengukuran secara tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif, dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik. Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Dari uraian diatas maka ada beberapa tujuan hasil belajar yang dibagi menjadi dua bagian yang pertama tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
2. Memperbaiki proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
2. Mendiagnosis kesulitan belajar.
3. Memberikan umpan balik / perbaikan proses belajar mengajar.
4. Penentuan kenaikan kelas.
5. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil pembelajaran yaitu untuk mengetahui perubahan perubahan perilaku

siswa kearah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

3. Prinsip Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pendidik perlu mempertahankan prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut:

1. Valid

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

3. Transparan / Terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

5. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajarannya.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7. Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orangtua serta masyarakat.

8. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

9. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10. Beracuan kriteria

11. Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a. Faktor biologis (jasmaniah) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan antara lain :

1. kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh.
2. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut :

1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
2. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
3. Bakat

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, media yang digunakan oleh guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar dan media yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Jika pemahaman siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat.

E. Kegiatan Ekonomi

1. Jenis Jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi

Manusia dalam kehidupannya senantiasa mengingatkan kesejahteraan. Manusia menginginkan agar seluruh kebutuhan hidupnya terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, manusia melakukan suatu kegiatan dalam bentuk usaha. Kegiatan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan kegiatan ekonomi.

Secara umum, kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat digolongkan atas tiga jenis. Pertama, menghasilkan atau memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua mendistribusikan barang dan jasa yang sudah dihasilkan kepada konsumen. Ketiga mengkonsumsi barang barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Jenis Kegiatan Usaha Ekonomi di Masyarakat

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sangat beragam jenisnya. Kegiatan ekonomi masyarakatr Indonesia pada umumnya dapat dibedakan atas bidang pertanian, perdagangan, jasa, dan industry.

a. Bidang pertanian

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena indonesiaa memiliki tanah yang subur dan curah hujan yang cukup. Kondisi tersebut sangat mendukung untuk dilakukannya usaha

pertanian. Yaitu meliputi bidang pertanian ,perkebunan , peternakan , perikanan , dan kehutanan.

Usaha pertanian dapat dilakukan disawah atau lading.Pertanian sawah umumnya memanfaatkan dan memerlukan pengairan yang cukuur. Dewasa ini , pertanian sawah sudah diusahakan secara intensif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang pertanian. Usaha pertanian lading pada umumnya dilakukan tanpa mengenal sistem pengolahan dan pengairan yang baik.Usaha pertanian lading masih dilakukan sacara berpindah.Pertanian sawah dan lading pada umumnya menghasilkan padi.

Usaha perkebunan dilakukan sebagai salah satu upaya pemanfaatan lahan. Jenistanaman yang di tanam melalui kegiatan perkebunan antara lain the , kopi , karet , kepala sawit , coklat , dan cengkeh. Pada dasarnya tanaman tersebut mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga banyak ditanam. ‘

Usaha peternakan merupakan usaha budi daya hewan ternak.Usaha peternakan umumnya masih dilakukan sebagai sampingan kegiatan pertanian. Berdasarkan jenisnya , usaha peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan hewan kecil dan peternakan hewan sedang , peternakan hewan besar , dan peternakan hewan unggas. Jenis hewan yang diternak meliputi kuda , sapi , kerbau , kambing , babi , kelinci , burung , dan ayam .

Usaha perhutanan merupakan kegiatan pemanfaatan hasil hutan. Adapun hasil hutan yang dimanaatkan antara lain meliputi getah , kayu , dan rotan.

Tetapi , terkadang masyarakat tidak mengindahkan keseimbangan alami sehingga menyebabkan hutan hutan menjadi gundul. Hal tersebut rawan mengakibatkan bencana seperti longsor dan banjir.

Usaha perikanan dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya perairan. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan , terutama perairan laut. Karena itu , Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Berdasarkan wilayahnya, kegiatan perikanan dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Kegiatan perikanan darat dilakukan disawah, danau , sungai , atau kolam. Adapun kegiatan perikanan laut dilakukan di laut lepas atau tambak tepi pantai.

b. Bidang jasa

Usaha jasa adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan memberikan suatu bentuk pelayanan. Untuk pelayanan yang dilakukan orang yang member jasa, orang tersebut berhak mendapatkan upah atau gaji sebagai imbalan terhadap jasa pelayanannya.

Orang yang melakukan usaha jasa antara lain dokter (jasa di bidang kesehatan). Guru (jasa dibidang pendidikan) , pegawai negri (jasa dibidang pelayanan sosial dan pemerintahan) , sopir , pilot , dan masinis (jasa dibidang transportasi) , pencukur rambut , pembantu rumah tangga , pelayan rumah makan dan lain lain.

c. Bidang Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan menjual atau membeli barang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh laba.

Berdasarkan besar kecilnya jumlah barang dagangan, usaha perdagangan kecil, usaha perdagangan menengah, dan usaha perdagangan besar. Jenis usaha perdagangan kecil misalnya warung, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan. Usaha perdagangan menengah, misalnya toko dan pasar swalayan.

Usaha perdagangan besar, misalnya agen dan grosir yang berfungsi sebagai penyalur barang terhadap pedagang kecil dan menengah.

Berdasarkan cakupan wilayahnya, usaha perdagangan perdagangan internasional. Perdagangan lokal merupakan kegiatan perdagangan yang hanya dilakukan di daerah yang dilakukan melewati batas provinsi, namun masih dalam batas wilayah suatu Negara. Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang cakupan wilayahnya sudah melewati batas negara. Kegiatan perdagangan internasional meliputi perdagangan ekspor dan impor.

d. Bidang Industri

Bidang industri merupakan usaha untuk memberikan nilai tambah pada suatu barang. Industri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi setengah jadi atau barang jadi.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, teknologi yang digunakan dan besarnya modal yang digunakan, usaha industry dapat dibedakan menjadi industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Industri besar adalah industri dengan tenaga kerja kurang dari lima orang. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana. Contohnya adalah industri rumah tangga. Industri menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 6 hingga 50 orang. Teknologi yang digunakan sudah lebih maju dibandingkan dengan teknologi yang digunakan oleh industri kecil. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 50 orang. Industri ini sudah menggunakan teknologi modern yang didukung oleh peralatan canggih.

3. Jenis Pengelolaan Usah

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh perorangan dan kelompok. Misalnya, kegiatan penantian seperti perkebunan ada yang dilakukan secara perorangan dan ada juga yang dilakukan secara berkelompok.

Usaha yang dilakukan secara perorangan adalah usaha yang didirikan dengan modal sendiri. Pemilik usaha akan bertindak sebagai pemimpin sekaligus anak buah. Pemilik usaha perorangan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan usahanya. Jenis usaha yang dilakukan secara perorangan

misalnya , usaha tukang jahit , usaha tukang cukur , usaha pembuatan makanan , usaha perkebunan sayur mayor , atau usaha pertanian sawah.

Usaha yang dilakukan secara kelompok adalah usaha yang dimiliki oleh dua orang atau lebih. Modal usaha yang dijalankan secara kelompok umumnya berasal dari hasil patungan pemilik usaha. Dengan demikian , modal yang terkumpul biasanya akan lebih besar. Dalam usaha yang dilakukan secara berkelompok terdapat pembagian tugas yang jelas antar anggota kelompok yang memiliki usaha tersebut. Pada usaha jenis ini , semua anggota kelompok pemilik memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha besarnya. Pada dasarnya, semua jenis usaha dapat dilakukan secara berkelompok, jenis usaha yang dilakukan secara berkelompok umumnya sudah menjadi badan usaha seperti firma , CV , atau personal terbatas PT.

4. Menghargai Kegiatan setiap orang dalam berusaha

Pada dasarnya , manusia dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjalankan kegiatan ekonomi. Usaha yang dilakukan dapat berupa usaha kecil, besar , maupun menengah tergantung kepada kemampuan. Bidang yang dipilih pun beragam. Jenis usaha yang dipilih didasarkan atas kemampuan atau potensi, serta modal yang dimiliki. Orang yang memiliki kemampuan dalam berdagang dapat membuka usaha

perdagangan. Orang yang memiliki kemampuan dalam bidang pertanian dapat mengolah tanah.

Pada saat menjalankan usaha dapat terjadi kesuksesan maupun kegagalan. Ketekunan, kemampuan, dan kejujuran merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah usaha. Sebagai manusia yang berbudi, sudah sepantasnya kita selalu menghargai usaha orang lain. Jika kita melihat orang yang gagal dalam usahanya, kita tidak boleh mencela. Jika melihat orang yang berhasil dalam usahanya, kita tidak boleh iri. Kita harus menghargai usaha setiap orang, selama usaha yang dijalankan tidak merugikan orang lain.

5. Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, secara garis besar kegiatan ekonomi dapat dibedakan atas kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Produksi adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah nilai guna suatu benda agar lebih bermanfaat. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, proses produksi bertujuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pihak memproduksi barang atau jasa tersebut disebut produsen.

Berdasarkan sifat produk yang dihasilkan produksi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu produksi primer, produksi

skunder , dan produksi testier. Produksi primer merupakan kegiatan produksi yang langsung mengolah sumber daya alam. Usaha yang dapat digolongkan sebagai produksi primer antara lain usaha pertanian , usaha penangkapan ikan di lair , dan usaha pertambangan.

Produksi skunder merupakan kegiatan produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Misalnya , usaha pembuatan sepatu , pakaian , atau pembuatan mentega.

Produksi testier merupakan usaha yang menyediakan berbagai jenis jasa. Misalnya , usaha salon kecantikan, usaha konsultan, usaha pelayanan kesehatan (rumah sakit atau puskesmas) , secara umum usaha dibidang pendidikan.

Distribusi adalah suatu kegiatan yang menyalurkan barang hasil produksi dari produsen kepada penggunanya (konsumen). Berdasarkan ada tidaknya perantara, kegiatan distribusi dapat dibedakan menjadi dua , yaitu distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Pada distribusi langsung , konsumen memperoleh barang langsung dari produsen. Misalnya , peternak ayam yang langsung menjual telur ayamnya kepada konsumen atau pembuat kue yang langsung menjual kue nya kepada pelanggan. Pada distribusi tidak langsung konsumen memperoleh barang melalui perantara (pedagang) .

Dalam istilah ekonomi, kegiatan konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan guna atau manfaat suatu

benda. Orang yang mengkonsumsi suatu barang atau jasa disebut konsumen(pengguna). Tingkat konsumsi seseorang dibedakan oleh kemampuan keuangannya.